

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Menurut Creswell, penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain.<sup>28</sup> Emzir, menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.<sup>29</sup> Dari pengertian metode kuantitatif diatas, maka dapat ditegakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menganalisa hasilnya.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),14.

<sup>28</sup> Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>29</sup> Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Moch. Nazir, metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.<sup>30</sup> Metode survei menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.<sup>31</sup>

Korelasi *Pearson Product Moment* atau korelasi PPM merupakan analisis yang populer diantara 9 teknik analisis korelasi. Menurut Sugiyono (2013) Korelasi Pearson digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable (*bivariate*) yang terbentuk *interval* atau ratio, dan sumber data dari dua variable atau lebih tersebut adalah sama.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan adalah korelasional parsial *pearson product moment* yang mana kedua variabelnya berskala interval. Peneliti menggunakan metode korelasi parsial *pearson product moment* untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

---

<sup>30</sup> Moh Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia, 200

<sup>31</sup> Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV

<sup>32</sup> Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

## **B. Populasi Dan Sample**

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah untuk memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan memperoleh data dari objek yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan dari variable yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah para guru di MAN 1 Kota Kediri. Para guru di MAN 1 Kota Kediri dengan status PNS berjumlah 60 orang.

### 2. Sample

Pengambilan sampel kuantitatif adalah sebuah cara pengambilan data dari sampel untuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.(Bandung:ALFABETA,2013)

Tabel 3.1 Krejcie Morgan

**TABEL KREJCIE AND MORGAN**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1,200	291
15	14	230	144	1,300	297
20	19	240	148	1,400	302
25	24	250	152	1,500	306
30	28	260	155	1,600	310
35	32	270	159	1,700	313
40	36	280	162	1,800	317
45	40	290	165	1,900	320
50	44	300	169	2,000	322
55	48	320	175	2,200	327
60	52	340	181	2,400	331
65	56	360	186	2,600	335
70	59	380	191	2,800	338
75	63	400	196	3,000	341
80	66	420	201	3,500	346
85	70	440	205	4,000	351
90	73	460	210	4,500	354
95	76	480	214	5,000	357
100	80	500	217	6,000	361
110	86	550	226	7,000	364
120	92	600	234	8,000	367
130	97	650	242	9,000	368
140	103	700	248	10,000	370
150	108	750	254	15,000	375

Sample dalam penelitian ini menggunakan *sample random sampling*.

Dengan teknik sample dari *krejcie morgan* yang mana apabila populasi 60 orang dengan tingkat kesalahan 5% maka sample yang diambil adalah 52 orang.

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat yang dipilih atau digunakan oleh peneliti untuk membantu mempermudah

proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket adalah sebuah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang diberikan kepada responden dimana angket tersebut berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan digunakan untuk memperoleh informasi sebagai data penelitian.

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Sumber yang akan diwawancara adalah wakil kepala bidang kurikulum di MAN 1 Kota Kediri.

c. Dokumentasi

Dalam dokumentasi disini mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada. Dalam dokumentasi ini memperkuat data dengan mengumpulkan dokumen atau catatan dengan mencatat dan mengambil foto.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Kepemimpinan visioner

Tabel 3.3 Kuisisioner kepemimpinan visioner kepala sekolah

NO	Fokus ke masa depan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah memikirkan masa depan organisasi				
2	Kepala sekolah menciptakan budaya organisasi yang maju dan antisipatif				
3	Kepala sekolah berupaya mewujudkan sekolah yang bermutu				
<b>Agen Perubahan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4	Kepala sekolah mampu merangsang perubahan di lingkungan internal				
5	Kepala sekolah melakukan gebrakan-gebrakan baru yang memicu				

	kinerja				
6	Kepala sekolah menerima tantangan-tantangan dengan menerjemahkan kedalam agenda kerja yang jelas dan rasional				
<b>Penentu Arah</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
7	Kepala sekolah mampu mengomunikasikan visi				
8	Kepala sekolah dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif				
9	Kepala sekolah mampu menunjukkan arah serta tindakan benar yang harus dilakukan bersama-sama				
<b>Pelatih Profesional</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10	Kepala sekolah mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan				
11	Kepala sekolah mampu mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun visi yang dianutnya				

## 2. Profesionalisme Guru

Tabel 3.4 Kuisisioner profesionalisme guru

<b>Kopetensi pedagogik guru</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Guru menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran				
2	Guru mengajar sesuai bidangnya				
3	Guru memahami potensi pada peserta didiknya				
4	Guru membimbing peserta didik jika menghadapi kesulitan pembelajaran				

<b>Kopetensi kepribadian guru</b>		SS	S	TS	STS
5	Guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik				
6	Guru memberi pujian pada peserta didik tanpa membeda-bedakan				
7	Guru melakukan tugasnya dengan professional				
<b>Kopetensi professional guru</b>		SS	S	TS	STS
8	Guru menguasai materi atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahliannya				
9	Guru mampu menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar				
10	Guru mampu menguasai penyusunan rencana belajar dalam setiap pembelajaran				
<b>Kopetensi sosial guru</b>		SS	S	TS	STS
11	Guru mampu memahami pentingnya hubungan antara sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap proses Pendidikan anak di sekolah				
12	Guru dapat mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat				

## E. Analisis Data

### 1. Uji instrumen

#### a. Uji validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono, bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.<sup>34</sup>

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:124) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- 2) Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.<sup>35</sup>

b. Uji reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-

---

<sup>35</sup> Sugiyono. (2012). *“Memahami Penelitian Kuantitatif”*. Bandung : ALFABETA.

masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Jika nilai  $>0,7$  artinya realibilitas mencukupi sementara jika nilai  $\alpha >0,8$  ini mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh test secara konsisten memiliki realibilitas yang kuat.

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS25. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

### b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Duwi

Priyatno pengertian dari autokorelasi adalah: “Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya  $(t-1)$ , model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).”<sup>36</sup> Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$ .
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau  $DW > 2$ .

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai dw dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.<sup>37</sup>

#### c. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

<sup>36</sup> Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.

<sup>37</sup> Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.<sup>38</sup> Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghazali salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel

---

<sup>38</sup> Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji regresi linear sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu predictor menurut Sugiyono dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.